

Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Modul Ajar Guru Bahasa Inggris di Lampung dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Flora¹⁾, Patuan Raja²⁾, Ari Nurweni³⁾, Khairun Nisa⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Lampung

Email: nainggolan.flora@yahoo.com

Abstract

In Lampung province, many schools have implemented the new curriculum, called "Kurikulum Merdeka". However, based on the discussion of some senior English teachers, most of teachers still have problems in understanding the components or concepts found in this curriculum, especially on the lesson plan (modul ajar). The objectives of this training are: (1) to improve the teachers' knowledge in understanding the concepts of the components found in a modul ajar, and (2) to enable the teachers to create a modul ajar. The methods used in this training are; lecturing, demonstration, group work, and individual task. Based on the training process and individual task, it shows that the teachers' knowledge in understanding the concepts of the components in the modul ajar is better because the teachers were given chance to analyse each concept provided in the model.

Keywords: Profession, Kurikulum Merdeka, and Lesson plan.

Abstrak

Kegiatan pelatihan peningkatan profesi guru bahasa Inggris tingkat sekolah menengah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk; (1) meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Inggris tentang modul ajar Bahasa Inggris sekolah menengah sesuai Panduan Kurikulum Merdeka, dan (2), meningkatkan keterampilan dalam merancang modul ajar pembelajaran bahasa Inggris yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Metode dalam pelatihan ini adalah, ceramah, demonstrasi berupa pemodelan, workshop dan tugas individu. Dari proses pelatihan dan tugas individu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan memiliki pemahaman yang sangat baik dan baik dalam pengetahuan tentang konsep kurikulum merdeka dan keterampilan terkait modul ajar dalam kurikulum merdeka. Pengetahuan peserta tentang konsep kurikulum 2013 dan proses pelatihan membantu peserta memahami dan merancang komponen-komponen yang ada pada modul ajar.

Kata kunci: Profesi, Kurikulum Merdeka, dan modul ajar.

I. PENDAHULUAN

Setiap pergantian kurikulum, berdasarkan fakta di lapangan, biasanya para guru perlu menyesuaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara sebelum pelatihan dimulai, hal yang paling membingungkan para guru bahasa Inggris dalam menerapkan kurikulum merdeka ini adalah konsep profil Pancasila. Selain itu konsep-konsep yang ada pada modul ajar dan bagaimana merumuskannya atau merancangnya. Dengan mempertimbangkan tugas utama para guru bahasa Inggris adalah mengajar Bahasa Inggris, maka focus pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan atau pemahaman guru tentang konsep-konsep atau komponen-komponen yang ada dalam modul ajar.

Apabila dilihat kurikulum bahasa Inggris dari mulai 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai jenis teks (interpersonal, transactional, short functional, dan monologue teks), seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Kedua kurikulum ini secara umum, tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun dalam implementasinya agak berbeda. Pada KTSP, para guru dianjurkan untuk menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual teaching and learning*), yang terdiri atas 7 komponen; 1) *Constructivism* (konstruktivisme), 2) *Inquiry* (Menemukan), 3) *Questioning* (Bertanya), 4) *Learning Community* (Masyarakat belajar), 5) *Modelling* (Pemodelan), 6) *Authentic Assesment* (Penilaian sebenarnya), 7) *Reflection* (Refleksi).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, proses pembelajaran di SMP dan SMA, para guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach =SA*). Berkaitan dengan ini, telah banyak pelatihan dilakukan kepada guru-guru semua mata pelajaran, baik secara nasional maupun lokal. Pembelajaran dengan menggunakan SA terdiri atas lima langkah kegiatan belajar, yaitu; *observing, questioning, experimenting, associating, dan communicating* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Pada kedua kurikulum ini, materinya terfokus kepada jenis-jenis teks (*interpersonal, transactional, short functional, dan monologue text*). Pada Kompetensi dasar di kurikulum ini, tagihan untuk pengetahuan (knowledge) secara eksplisit selalu ada tagihan generic structure dan language features dan setiap jenis teks memiliki *generic structure (struktur teks)* dan *language features (grammar dan vocabulary)* yang berbeda. Hal inilah mungkin yang membuat para guru memfokuskan *generic structure dan language features* dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku pegangan guru dan para siswa banyak dijual bebas dan buku-buku ini juga menjelaskan *social function, generic structure dan language features* dari masing-masing teks yang ada di kurikulum.

Berkaitan dengan penerapan SA, telah banyak penelitian yang dilakukan dalam implementasinya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan mengobservasi guru dalam mengajar, Azizah, dkk (2015), Zaim, dkk (2016), Zaim (2017). Hasil penelitian Ambalegin dan Suhardianto (2020), menyarankan agar diadakan pelatihan bagi guru karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para gurubelum mampu melaksanakan tahapan-tahapan yang ada pada SA tersebut. Dengan kata lain, prinsip-prinsip yang ada pada setiap tahapan SA, belum diaplikasikan dengan benar. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Shofwan (2017) dan Zaim (2017). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa para guru sudah mampu menerapkan tiga dari tahapan SA yang disarankan, yaitu: *experimenting, associating, dan communicating*. Dengan kata lain, tahapan *observing* dan *Questioning* tidak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Namun, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada peningkatan Bahasa Inggris para siswa.

Terakhir, adalah kurikulum merdeka. Walaupun secara nasional kurikulum ini belum diberlakukan, namun sebagian sekolah di setiap provinsi sudah menerapkannya. Seperti kurikulum sebelumnya (2013) penerapan kurikulum dilakukan secara bertahap. Pada kurikulum ini, pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam enam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terpadu, dalam berbagai jenis teks. Artinya, tujuan pembelajaran, secara umum, sama dengan kurikulum

sebelumnya yakni, memungkinkan peserta didik berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai jenis teks (*text-based teaching*).

Berdasarkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai sumber masih banyak guru di lingkungan sekolah khususnya guru bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun pelaksanaannya. Sementara guru berperan sangat penting dalam hal ini, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas hingga melakukan asesmen yang sesuai. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya kompetensi profesional guru sebagaimana yang dituntut dalam undang undang.

II. METODE

Sasaran pelatihan ini adalah guru-guru SMP dan SMA, yakni sebanyak 30 orang. Pelatihan membuat modul pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka bagi guru-guru ini sangat erat kaitannya dengan tugas para guru Bahasa Inggris, karena kemampuan dalam merencanakan modul pembelajaran yang komunikatif dengan baik, akan berdampak pada hasil pembelajaran yang optimal. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah ;

1. Ceramah.

Narasumber menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka, komponen-komponen yang ada pada modul ajar dan menjelaskan setiap konsep komponen tersebut, dan implementasi dalam proses pembelajaran.

2. Demonstrasi

Nara Sumber memberi satu contoh peragaan perumusan modul pembelajaran. Hal ini dilakukan agar para peserta lebih memahami secara mendalam bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang komunikatif dapat tergambar. Bersama peserta pelatihan, menganalisis keterkaitan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, materi ajar, urutan kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran),

serta asesmen. Selain itu, instruktur dan para peserta juga mendiskusikannya dengan berpedoman kepada prinsip pembelajaran yang komunikatif.

3. *Workshop*

Dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang, peserta menganalisis contoh modul ajar yang diberikan, yang terdiri atas : Capaian pembelajaran (khusus untuk fase D), tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran), serta asesmen. Masing-masing wakil kelompok menyajikan hasil analisisnya dan kelompok yang lain memberi masukan.

4. Tugas Individu

Dengan capaian pembelajar yang berbeda yang sama (fase D), masing-masing peserta melengkapi modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran yang diberikan pada fase D. Para peserta berlatih menguraikan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah diberikan oleh tutor, kemudian memilih salah satu topik yang ada di alur tujuan pembelajaran, menguraikan urutan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) yang komunikatif, dan bagaimana assessment yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diuraikan.

Dalam memecahkan atau memperkecil masalah seperti yang disebutkan pada bab Pendahuluan, berikut ini adalah konsep kerangka pemecahannya. Konsep ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kenyataan kondisi awal, perlakuan yang direncanakan, dan hasil yang diharapkan.

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Hasil yang diharapkan
1	Para peserta belum memahami prinsip-prinsip bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dengan benar.	Para peserta diberi penjelasan dan contoh prinsip-prinsip bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. dengan mengamati dan menjelaskan contoh yang diberikan.	Para peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh dengan benar

2	Para peserta belum memahami prinsip-prinsip bagaimana merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran	Para peserta diberi penjelasan dan contoh prinsip-prinsip bagaimana alur tujuan pembelajaran yang benar.	Para peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran dan memberikan contoh dengan benar.
3	Para peserta belum memahami prinsip-prinsip bagaimana merumuskan Tujuan pembelajaran yang komunikatif yang terdiri atas a, b, c, dan d. dengan benar, dan modul ajar.	Para peserta diberi penjelasan dan contoh prinsip-prinsip bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang benar, dan merealisasikan dalam modul ajar dengan mengamati dan menjelaskan contoh yang diberikan.	Para peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh dengan benar, dan mampu membuat modul ajarnya
4	Para peserta belum memahami prinsip-prinsip bagaimana merumuskan asesmen berdasarkan dengan benar.	Para peserta diberi penjelasan dan contoh prinsip-prinsip bagaimana merumuskan asesmen benar, dan merealisasikan dalam modul ajar dengan mengamati dan menjelaskan contoh yang diberikan.	Para peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip dan dalam merumuskan asesmen dan memberikan contoh dengan benar, dan mampu membuat modul ajarnya

Evaluasi akan dilaksanakan dengan pengamatan saat pelatihan dan dengan menganalisis hasil pekerjaan peserta berupa modul ajar (melengkapi modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang sudah diberikan). Hal ini dilakukan mengingat waktu yang sangat terbatas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti diuraikan sebelumnya, peserta pelatihan adalah guru-guru Bahasa Inggris yang mengajar di SMP, SMA dan SMK di provinsi Lampung, yakni 31 orang. Pelatihan ini dilaksanakan secara hybrid (*offline* dan *online*). Pada saat *offline* narasumber memberikan pelatihan dan peserta mengumpulkan tugas secara *online*. Berikut adalah photo kegiatan selama proses pelatihan:



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd sedang memberikan penjelasan text-based teaching.



Dr. Ari Nurweni, M.A sedang memandu peserta untuk memahami modul ajar dengan memberikan beberapa pertanyaan dan model modul ajar



Prof. Dr. Flora, M.Pd sedang memberikan penjelasan mengenai alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran



Khairun Nisa, M.Pd sedang memandu peserta dalam menganalisis keterkaitan antara CP, ATP, tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen.



Photo para tutor bersama peserta setelah kegiatan



Photo para tutor bersama peserta setelah kegiatan

Pada tabel berikut dapat dilihat hasil pelatihan:

Tabel 1. Kemampuan dalam Memahami Kurikulum Merdeka

No	Komponen	Nilai							
		Sangat Baik	%	Baik	%	Cukup baik	%	Total	%
1	Capaian Pembelajaran	7	23	19	61	5	16	31	100
2	Alur dan tujuan pembelajaran	6	19	21	68	4	13	31	100
3	Urutan (langkah) Pembelajaran dengan Materi Ajar	12	39	17	55	2	6	31	100
4	Asesmen/evaluasi	14	45	12	39	5	16	31	100

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat kemampuan peserta dalam memahami kurikulum merdeka pada komponen:

- 1) Capaian pembeajaran: 7 orang (23%) memiliki pemahaman yang sangat baik dalam capaian pembelajaran, 19 orang (61%) memiliki kemampuan yang baik, dan 5 orang (16%) memiliki kemampuan yang cukup baik.
- 2) Alur dan tujuan pembelajaran; 6 (19%) memiliki pemahaman yang sangat baik dalam alur dan tujuan pembelajaran, 21 orang (68%) memiliki kemampuan yang baik, dan 4 orang (13%) memiliki kemampuan yang cukup baik.
- 3) Urutan (langkah) Pembelajaran dengan Materi Ajar; 12 (39%) memiliki pemahaman yang sangat baik dalam alur dan tujuan pembelajaran, 17 orang (55%) memiliki kemampuan yang baik, dan 2 orang (6%) memiliki kemampuan yang cukup baik.
- 4) Asesmen/evaluasi; 14 (45%) memiliki pemahaman yang sangat baik dalam asesmen/evaluasi, 12 orang (39%) memiliki kemampuan yang baik, dan 5 orang (16%) memiliki kemampuan yang cukup baik.

Tabel 2. Kemampuan dalam Merancang Modul Ajar

No	Komponen	Nilai							
		Sangat Baik	%	Baik	%	Cukup baik	%	Total	%
1	Kesesuaian Tujuan pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran	12	39	17	55	2	6	31	100
2	Urutan (Langkah-langkah) Pembelajaran	6	19	21	68	4	13	31	100
3	Penilaian Pembelajaran	7	23	19	61	5	16	31	100

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat kemampuan peserta pelatihan dalam merancang modul ajar, pada komponen:

- 1) Kesesuaian Tujuan pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran
12 orang (39%) sangat baik dalam merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan; baik 17 orang (55%); cukup baik 2 orang (6%).
- 2) Urutan (Langkah-langkah) Pembelajaran
6 orang (19%) sangat baik dalam merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan ; baik 21 orang (68%); cukup baik 4 orang (13%).
- 3) Penilaian Pembelajaran
7 orang (23%) sangat baik dalam merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan; baik 19 orang (61%); cukup baik 5 orang (16%).

Dalam memahami rambu-rambu inilah para guru memiliki persepsi yang berbeda atau boleh dikatan kurang memahami konsep. Dalam pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa salah satu konsep merdeka belajar adalah guru memiliki kebebasan

dalam menyusun modul ajar. Namun demikian, perlu memperhatikan rambu-rambu yang telah ditentukan.

Untuk pemahaman peserta dalam konsep atau komponen yang ada pada kurikulum merdeka yang berkaitan dengan tugas utama seorang bahasa Inggris, focus kegiatan adalah konsep modul ajar, capaian pembelajaran, alur dan tujuan pembelajaran; urutan (langkah) pembelajaran dengan materi ajar, dan asesmen/evaluasi

Dari hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta pelatihan ini berhasil karena 26 orang (84%) memiliki pemahaman yang dikategorikan sangat baik dan baik dalam capaian pembelajaran; 27 orang (87%) Alur dan tujuan pembelajaran; 29 orang (94%) dalam urutan (langkah) Pembelajaran dengan Materi Ajar, dan 26 orang (84%) dalam asesmen/evaluasi. Hal ini terjadi karena selama proses pelatihan, peserta pelatihan diberi penjelasan dengan membandingkan konsep-konsep yang ada pada kurikulum merdeka dengan konsep-konsep yang ada pada kurikulum sebelumnya (KTSP dan Kurtilas). Peserta pelatihan yang masih memiliki pengetahuan masih agak rendah (cukup baik) tentang kurikulum merdeka ini terjadi karena peserta ini memiliki pengetahuan yang masih sangat kurang dalam memahami konsep kurikulum sebelumnya. Pemahaman ini terjadi karena selama proses pelatihan, peserta diberi waktu untuk merenungkan kembali komponen-komponen yang ada pada kurikulum 2013 dan komponen yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian, Bersama tutor berdiskusi tentang komponen-komponen yang ada pada kurikulum merdeka dan modul ajar. Dengan diskusi demikian, para guru akhirnya mampu memaknai konsep atau komponen ini. Selama proses ini terjadi prinsip pembelajaran yang komunikatif seperti yang disarankan oleh (Brown, 2001), yakni adanya interaksi antar sesama peserta pelatihan dan antar peserta dan tutor, terjadi. Hal inilah yang membuat pemahaman peserta terjadi dengan baik (seperti disebutkan sebelumnya).

Dari segi keterampilan, yakni tujuan no 2 dari pelatihan ini (mampu merancang modul ajar), juga dapat dikategorikan berhasil (seperti yang tertera pada table 2 di atas):

- 1) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian pembelajaran yang diberikan,
- 2) merumuskan urutan (langkah-langkah) pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran,
- 3) penilaian pembelajaran.

Kemampuan para peserta ini terjadi karena mereka banyak bertanya mengenai keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi ajar, metodologi (langkah-langkah pembelajaran) dan evaluasi pembelajaran. Selama pelatihan para peserta kelihatannya antusias. Sebagian besar para peserta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan secara berkelompok. Apabila mereka kurang mengerti, terutama dalam urutan-urutan tujuan pembelajaran, mereka bertanya kepada tutor. Pada waktu tutor menyuruh mereka membacakan atau menyajikan hasil diskusi (peserta bekerja dalam kelompok diskusi) untuk melihat sinkronisasi atau kesesuaian antara Capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi (asesmen), para peserta terlihat antusias memberi pendapatnya. Hal ini terjadi karena peserta terlebih dahulu diberikan model, yakni salah satu komponen dari pembelajaran kontekstual yang disarankan oleh Depdiknas (2005), bagaimana menganalisis capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi (asesmen). Depdiknas (2005) mengatakan bahwa salah satu komponen dari pembelajaran kontekstual adalah pemodelan. Siswa perlu diberikan pemodelan, yakni memberikan contoh dan mendiskusikannya secara bersama-sama dengan guru, sebelum mereka disuruh mengerjakan sesuatu. Selain itu, mereka juga sudah mengalami proses pembelajaran dalam menganalisis Modul ajar yang diberikan oleh tutor. Pertanyaan-pertanyaan yang memancing peserta untuk berpikir dalam menganalisis kesesuaian capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi (asesmen) membantu peserta untuk memahami lebih mendalam materi tersebut.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan profesi guru bahasa Inggris tingkat sekolah menengah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pengetahuan guru Bahasa Inggris tentang modul ajar Bahasa Inggris sekolah menengah sesuai Panduan Kurikulum Merdeka dan ketrampilan dalam merancang modul ajar pembelajaran bahasa Inggris yang selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru

perlu memahami konsep yang ada pada setiap kurikulum yang berlaku agar mampu menganalisis apabila terjadi perubahan kurikulum.

Dengan interaksi berupa diskusi dalam menganalisis modul ajar yang diberikan, dan latihan dalam merancang komponen-komponen inti yang harus ada dalam modul ajar, kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi profesi guru bahasa Inggris yang profesional yang selalu siap beradaptasi dengan tantangan baru dalam perubahan paradigma pendidikan secara umum dan perbaikan mutu pembelajaran bahasa Inggris secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta.
- Derewianka, B. 1990. *Exploring How texts Works*. New South Wales: Primary English Teaching Association.
- Kemendiknas. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy*. The United States of New York: Longman.
- Bloom, J.W. (2004). Patterns that connect: Rethinking our approach to learning, teaching and curriculum. *Curriculum and Teaching*, 19(1), 5-26.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Pengembangan Supervisi Manajerial dan supervise Akademik dalam Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2021), Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Kurikulum Merdeka Belajar. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (2022) Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan dan Teknologi NOMOR 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.